

## **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)**

*Dhea Winata<sup>1)</sup>, Suryadi Winata<sup>2)</sup>*

*<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma*

Email : [dheawnt@gmail.com](mailto:dheawnt@gmail.com), [suryadi.winata@buddhidharma.ac.id](mailto:suryadi.winata@buddhidharma.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah untuk menunjukkan kinerja perusahaan dengan cara memberikan laporan keuangan yang baik kepada para pemangku kepentingan perusahaan karena performa perusahaan dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan. Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan dianalisis untuk mengetahui dampaknya terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021). 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 merupakan populasi untuk studi kuantitatif ini. Terdapat sampel sebanyak 15 perusahaan yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Data sekunder yang digunakan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Manajemen Laba tidak dipengaruhi oleh Beban Pajak Tangguhan atau Perencanaan Pajak. Sedangkan Manajemen laba dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**Kata Kunci : Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba**

***The Effect Of Deferred Tax Expense, Tax Planning, Company Size And Sales Growth On Earning Management (Study On Food And Beverage Sub Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021)***

**ABSTRACT**

*Earnings management carried out by a company is to show the company's performance by providing good financial reports to the company's stakeholders because the company's performance is seen from the level of profit generated. Deferred Tax Expenses, Tax Planning, Company Size, and Sales Growth are analyzed to determine the impact on Profit Management (Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021).*

*26 food and beverage (F&B) sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 are the population for this quantitative study. There are 15 companies as a sample taken by purposive sampling technique. The secondary data used were analyzed using multiple linear regression.*

*The results of the study show that Profit Management is not affected by Deferred Tax Expenses or Tax Planning. Meanwhile, earnings management is influenced by company size and sales growth. All independent variables jointly influence Earnings Management.*

***Keywords: Deferred Tax Expense, Tax Planning, Company Size, Sales Growth and Earning Management***

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah jenis sumber data yang dipakai untuk mengevaluasi performa perusahaan. Pada umumnya manajemen memilih beberapa kebijakan untuk memberikan informasi yang berkualitas tentang hasil laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya.

Setiap perusahaan selalu berjerih payah untuk meningkatkan labanya. Untuk membuat para pemegang saham senang setiap saat, korporasi telah membuat daftar berbagai strategi untuk mempertahankan kesuksesannya. Namun, banyak bisnis menghadapi masalah yang menurunkan produktivitas dan bahkan menyebabkan kebangkrutan. Sehingga perusahaan berusaha untuk menyembunyikan situasi tidak sehat ini dari para pemegang saham dengan melakukan manajemen laba.

Singkatnya, manajemen laba adalah ketika seorang manajer secara artifisial mengembang atau mengempiskan keuntungan yang dilaporkan dari unit bisnis di bawah lingkup mereka dalam laporan keuangan, bahkan jika hal itu tidak banyak berpengaruh pada profitabilitas jangka panjang organisasi (Sufandi, 2020). Manajemen memiliki dampak yang signifikan terhadap keakuratan catatan keuangan bisnis, dan tidak jarang bagi manajer untuk mengubah angka agar seolah-olah perusahaan berjalan dengan baik padahal kenyataannya tidak.

Mengelola laba dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya ialah mencatat lebih rendah atau lebih tinggi dari biaya yang diperlukan dan pendapatan lebih awal atau lebih lambat dari yang diperlukan, atau dengan mengadopsi peraturan akuntansi yang memungkinkan hal tersebut terjadi. Artinya, manajer memiliki alat yang mereka butuhkan untuk memaksimalkan pendapatan bagi organisasi dan pemegang saham mereka. Fokus utama manajer adalah memaksimalkan bagian mereka dari laba setelah pajak perusahaan.

## Rumusan Masalah

1. Apakah variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah variabel Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
5. Apakah variabel Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

## LANDASAN TEORI

### Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan terjadi karena adanya jeda antara pendapatan dan pengeluaran yang dilaporkan dan saat efek pajak diakui, laba kena pajak melebihi laba akuntansi. (Kusumawati, 2020).

### Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak ialah usaha untuk meminimalkan jumlah uang yang dibayarkan dalam bentuk pajak, perencanaan pajak melibatkan penataan ulang urusan seseorang sehingga dapat meminimalkan jumlah kejadian kena pajak yang terjadi (Negara & Suputra, 2017).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah cara untuk mengkategorikan bisnis (besar dan kecil), dan ini semua berkontribusi pada keseluruhan skala ukuran perusahaan (Wibowo et al., 2021).

### Pertumbuhan Penjualan

Persentase peningkatan penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya adalah metrik yang dikenal sebagai "pertumbuhan penjualan". Keuntungan yang tumbuh seiring dengan penjualan dapat memberikan konteks berharga bagi manajer yang ingin memaksimalkan upaya mereka di bidang lain (Anindya & Yuyetta, 2020).

### Manajemen Laba

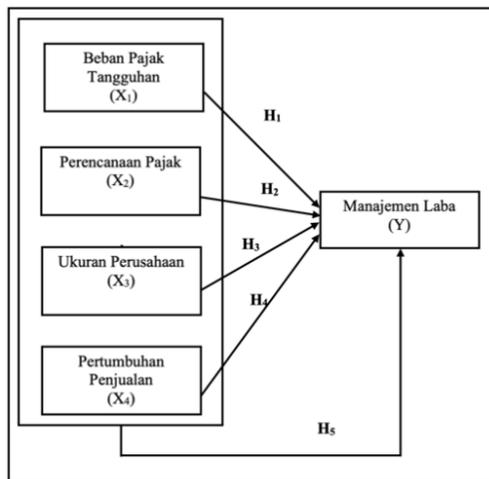
Upaya seorang manajer untuk menambah atau mengurangi keuntungan seperti yang dilaporkan dalam laporan

keuangan unit merupakan manajemen laba di mana mereka memiliki wewenang dan tidak memiliki hubungan terhadap profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Sufandi, 2020).

### Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran penelitian :

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



### Perumusan Hipotesa

H<sub>1</sub> : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H<sub>2</sub> : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H<sub>4</sub> : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H<sub>5</sub> : Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba

### METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 merupakan populasi dalam penelitian ini. Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk memilih sampel, dan memiliki kriteria berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021.

2. Perusahaan yang tanggal IPO-nya melewati masa pengumpulan data yaitu 2017-2021.

3. Perusahaan yang delisting atau keluar dari BEI selama periode pengamatan tahun 2017-2021.

4. Selama tahun 2017-2021, perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang Rupiah.

5. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menyediakan informasi lengkap mengenai variabel penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Data studi ini dikumpulkan dari literatur dan dokumentasi yang diterbitkan sebelumnya, seperti jurnal akademik, buku, artikel, makalah, dan sumber online. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pemeriksaan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Dependen

Manajemen laba adalah proses dimana manajer memanipulasi angka-angka yang ditampilkan dalam laporan keuangan untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba perusahaan guna menarik atau mempertahankan investor.

Menggunakan metode yang dijabarkan dalam Modified Jones Model (Dechow et al., 1996), penelitian ini mengukur variabel manajemen laba dengan langlah sebagai berikut :

Langkah 1 : Total *Accrual* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TACit = Nit - CFOit$$

Langkah 2 : Nilai *Accruals* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{TACit}{Ait - 1} = \beta_1 \left( \frac{1}{Ait} - 1 \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REVit}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + e$$

Langkah 3 : NDA (*Non Discretionary Accruals*) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it}} - 1 \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

Langkah 4 : *Discretionary Accruals* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{A_{it}} - 1 \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  = Total *Accruals* perusahaan *i* dalam periode *t*

$N_{it}$  = *Net Profit* perusahaan *i* dalam periode *t*

$CFO_{it}$  = *Operating Cash Flow* perseroan *i* dalam periode *t*

$A_{it-1}$  = Total aset perseroan *i* dalam periode *t-1*

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan *revenue* perseroan *i* dalam tahun *t*

$PPE_{it}$  = Total aset tetap perseroan *i* dalam periode *t*

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perseroan *i* pada periode *t*

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perseroan *i* pada tahun *t*

### Variabel Independen

#### Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan salah satu jenis pembebanan pajak yang diakibatkan oleh perbedaan waktu yang terbatas antara laba akuntansi dan laba pajak.

Variabel ini diukur dengan indikator-indikator berikut:

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset} - 1}$$

#### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah strategi yang digunakan oleh bisnis untuk mengurangi penghasilan kena pajak mereka sebanyak mungkin tanpa melanggar aturan apa pun. Ketika sebuah perusahaan memiliki *Retention Rate* (TRR) yang tinggi, berarti

perencanaan pajaknya berjalan dengan baik.

Variabel ini diukur dengan indikator-indikator berikut:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income(EBIT)}_{it}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang mengacu pada besar kecilnya organisasi yang aset totalnya berfungsi sebagai ukuran keberhasilannya.

Logaritma natural dari total aset adalah ukuran yang baik untuk ukuran perusahaan.

Variabel ini diukur dengan indikator-indikator berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

#### Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk menentukan apakah penjualan meningkat atau menurun sejak tahun lalu.

Variabel ini diukur dengan indikator-indikator berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                       | Descriptive Statistics |         |         |       |                |
|-----------------------|------------------------|---------|---------|-------|----------------|
|                       | N                      | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| BEBAN PAJAK TANGGUHAN | 75                     | .0001   | .0165   | .0032 | .0032299       |
| PERENCANAAN PAJAK     | 75                     | -.5749  | 5.9346  | .8550 | .6577829       |
| UKURAN PERUSAHAAN     | 75                     | 25.3614 | 32.8204 | 28.48 | 1.7584730      |

|                       |    |        |        |       |          |
|-----------------------|----|--------|--------|-------|----------|
| PERTUMBUHAN PENJUALAN | 75 | .3553  | 1.5712 | 1.062 | .1996069 |
| MANAJEMEN LABA        | 75 | -.0033 | .0029  | .0001 | .0008473 |
| Valid N (listwise)    | 75 |        |        | 86    |          |

Sumber : Hasil olah data SPSS Versi 25

Dari tabel diatas diperoleh bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai min sebesar 0.0001 dan nilai max sebesar 0.0165 dengan nilai mean sebesar 0.003224 serta standard deviation sebesar 0.0032299. Variabel Perencanaan Pajak memiliki nilai min sebesar -0.5749 dan nilai max sebesar 5.9346 dengan nilai mean sebesar 0.855002 serta standard deviation sebesar 0.6577829. Dengan rentang dari 25,3614 hingga 32,8204, rata-rata 28,481268, dan standar deviasi 1,7584730, nilai variabel "Ukuran Perusahaan" dapat mencakup berbagai keadaan. Kisaran Pertumbuhan Penjualan adalah 0,3553 hingga 1,5712, dengan median 1,062821 dan standar deviasi 0,1996069. Ada berbagai kemungkinan nilai untuk variabel Manajemen Laba, dari -0,0033 hingga 0,0029, dengan rata-rata 0,000186 dan standar deviasi 0,0008473.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                           |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N                         |                | 75                      |
| Normal Mean               |                | .0000000                |
| Parameters <sup>a,b</sup> | Std. Deviation | .00075229               |
| Most Extreme              | Absolute       | .093                    |
| Difference                | Positive       | .093                    |
|                           | Negative       | -.071                   |
| Test Statistic            |                | .093                    |

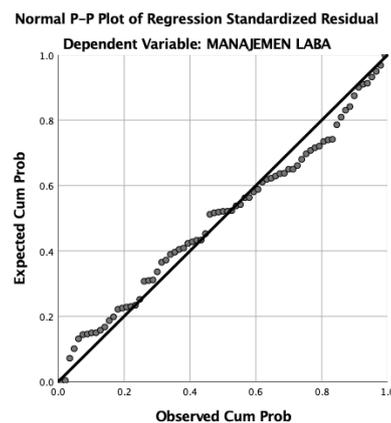
|                        |                   |
|------------------------|-------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .179 <sup>c</sup> |
|------------------------|-------------------|

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 25

Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.179 > 0.05. Selain menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik *Normal P-P Plot* yang bisa disebut normal jika data menyebar disekitaran garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut. Berikut adalah hasil dari uji *Normal P-P Plot* :

Gambar 2 Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara teratur dan layak digunakan karena titik-titik mengelompok di sekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan diagonal.

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

|       |  | Coefficients <sup>a</sup> |     |
|-------|--|---------------------------|-----|
|       |  | Collinearity Statistics   |     |
| Model |  | Tolerance                 | VIF |

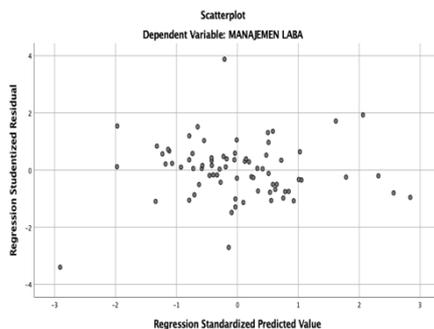
|                       |      |       |
|-----------------------|------|-------|
| 1 (Constant)          |      |       |
| BEBAN PAJAK TANGGUHAN | .969 | 1.032 |
| PERENCANAAN PAJAK     | .944 | 1.060 |
| UKURAN PERUSAHAAN     | .966 | 1.036 |
| PERTUMBUHAN PENJUALAN | .966 | 1.035 |

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA  
 Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25

Dari tabel diatas, terlihat bahwa penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas karena semua variabel independent yaitu Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai toleransi > 10 dan nilai VIF < 10

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Grafik *scatterplot* tidak menunjukkan pola yang terlihat. Selain itu, titik-titik tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, tanpa pola yang terlihat, memungkinkan kami untuk menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki heteroskedastisitas dan oleh karena itu dapat diterapkan.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .460 <sup>a</sup> | .212     | .167              | .00077                     | 1.688         |

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, UKURAN PERUSAHAAN, PERENCANAAN PAJAK

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25

Dari tabel diatas, menunjukkan nilai Durbin-Watson dalam model regresi sebesar 1.688. Nilai ini memenuhi kriteria  $-2 < DW < +2$  sehingga  $-2 < 1.688 < +2$ .

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model                 | Coefficients <sup>a</sup>   |                           |       |       |      |
|-----------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|------|
|                       | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |      |
| 1 (Constant)          | .002                        | .002                      | 1.217 | .228  |      |
| BEBAN PAJAK TANGGUHAN | -.035                       | .028                      | -.134 | 1.246 | .217 |
| PERENCANAAN PAJAK     | .000                        | .000                      | -.100 | .915  | .363 |

|                       |      |      |       |        |      |
|-----------------------|------|------|-------|--------|------|
| UKURAN PERUSAHAAN     | .000 | .000 | -.235 | -2.179 | .035 |
| PERTUMBUHAN PENJUALAN | .002 | .000 | .386  | 3.571  | .001 |

- d. Laba naik dengan faktor 0,000.  
 d. Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, dengan korelasi satu banding satu antara peningkatan satu unit ukuran perusahaan dengan peningkatan manajemen laba sebesar 0,0001.  
 e. Koefisien pertumbuhan penjualan adalah 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara Pertumbuhan Penjualan dengan Manajemen Laba, dengan peningkatan 1 unit Pertumbuhan Penjualan menghasilkan peningkatan Manajemen Laba sebesar 0,002 unit.

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Persamaan regresi adalah sebagai berikut, seperti yang terlihat pada tabel di atas:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$EM = 0.002 - 0.035 DTE + 0.000 TRR + 0.000 SIZE + 0.002 SG + e$$

Kita dapat menarik kesimpulan berikut dari persamaan regresi linier berganda di atas:

- Nilai konstanta sebesar 0.002. Berdasarkan hal tersebut, maka nilai Manajemen Laba adalah 0,002 jika Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, dan Pertumbuhan Penjualan semuanya konstan atau bernilai 0.
- Nilai koefisien regresi Beban Pajak Tangguhan sebesar -0.035. Hal ini menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan memiliki hubungan negatif terhadap Manajemen Laba ketika nilai Beban Pajak Tangguhan naik, Manajemen Laba turun; khusus, nilai Manajemen Laba turun sebesar -0,035 unit untuk setiap kenaikan 1 unit Beban Pajak Tangguhan.
- Nilai koefisien perencanaan pajak adalah 0,00. Oleh karena itu, ketika nilai Perencanaan Pajak meningkat, Manajemen Laba juga meningkat; lebih khusus lagi, untuk setiap satu unit Perencanaan Pajak yang naik, Manajemen

**Uji Hipotesis**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai *Nilai Adjusted R Square* sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pengaruh perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebesar 16,7%, dengan faktor lain yang mempengaruhi sisanya sebesar 83,3%.

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .460 <sup>a</sup> | .212              | .167                       | .00077        |

- a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN , BEBAN PAJAK TANGGUHAN , UKURAN PERUSAHAAN , PERENCANAAN PAJAK  
 b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

**Uji Simultan (Uji Statistik F)**

**Tabel 7 Hasil Uji Statistik F**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .000           | 4  | .000        | 4.701 | .002 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .000           | 70 | .000        |       |                   |
|       | Total      | .000           | 74 |             |       |                   |

- a. Dependent variable : MANAJEMEN LABA  
 b. Predictors:(Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, UKURAN PERUSAHAAN, PERENCANAAN PAJAK

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji statistic F mempunyai nilai sig sebesar  $0.002 < 0.05$ , nilai F hitung sebesar  $4.701 < 2.50$ . Maka  $H_5$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error |                           |       |      |
|       | (Constant)                  | .002       | .002                      | 1.217 | .228 |

|                       |      |      |       |        |      |
|-----------------------|------|------|-------|--------|------|
| BEBAN PAJAK TANGGUHAN | -.35 | .028 | -.134 | -1.246 | .217 |
| PERENCANAAN PAJAK     | .000 | .000 | -.100 | -.915  | .363 |
| UKURAN PERUSAHAAN     | .000 | .000 | -.235 | -2.179 | .033 |
| PERTUMBUHAN PENJUALAN | .002 | .000 | .386  | 3.571  | .001 |

Berikut dapat disimpulkan dari tabel di atas berdasarkan hasil uji t:

- a.  $H_1$  Ditolak  
 Nilai t hitung beban pajak tangguhan adalah  $-1,246 <$  (dibandingkan dengan t tabel 1,992), dengan tingkat signifikansi 0,217 (di atas ambang batas 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak dipengaruhi oleh Beban Pajak Tangguhan.
- b.  $H_2$  ditolak  
 Nilai t untuk perencanaan pajak adalah  $-0,915$  dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,992, dan tingkat signifikansinya adalah 0,363 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak dipengaruhi oleh Perencanaan Pajak.
- c.  $H_3$  diterima  
 Nilai t untuk ukuran perusahaan sebesar  $-2,179$ , t tabel sebesar 1,992, dan tingkat signifikansi sebesar 0,033 atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan laba memiliki dampak yang signifikan terhadap ukuran perusahaan.
- d.  $H_4$  diterima  
 Nilai t hitung pertumbuhan penjualan sebesar 3.571 lebih besar dari nilai t tabel 1.992 yang menunjukkan tingkat signifikansi antara 0,01% sampai dengan 0,05 persen. Ini menunjukkan adanya pengaruh Pertumbuhan Penjualan dalam Manajemen Laba.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Karena tingkat signifikansi  $0,217 >$

0,05 dari uji t untuk variabel ini, maka hipotesis  $H_1$  bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa manajer tidak terdorong oleh besarnya Beban Pajak Tangguhan untuk terlibat dalam Manajemen Laba. Hal ini karena akuntansi komersial dan akuntansi pajak membatasi perlakuan terhadap Beban Pajak Tangguhan, sehingga menyulitkan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Pembatasan ini disebabkan oleh sifat peraturan penghitungan pajak hukum fiskal yang lebih ketat dibandingkan dengan laporan keuangan komersial.

Penelitian ini sama dengan (Yulianti & Finatarian, 2021) yang membuktikan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sebaliknya bertolak belakang dengan (Rahmawati et al., 2021) yang menunjukkan Beban Pajak Tangguhan berkontribusi positif terhadap Manajemen Laba.

## **2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Nilai t-statistik sebesar 0,363 > 0,05 untuk variabel Perencanaan Pajak menunjukkan bahwa hipotesis , bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, harus ditolak. Kemampuan manajer untuk melakukan manajemen laba tidak terpengaruh oleh perencanaan pajak karena ada banyak departemen dalam perusahaan, yang masing-masing melapor langsung kepada manajer. Manajer adalah manusia, jadi wajar bagi mereka untuk mendahulukan kepentingan finansial mereka sendiri terkait dengan insentif untuk kinerja yang baik. Dengan cara ini, kepentingan pribadi manajer, bukan perencanaan pajak, yang memotivasi manajemen laba, bukan prinsipal (pemilik perusahaan).

Penelitian ini sama dengan (Achyani & Lestari, 2019), yang menunjukkan bahwa strategi pajak tidak berpengaruh manajemen laba. Namun, gagasan ini bertentangan dengan temuan (Vega, 2022). Mereka menunjukkan bahwa perencanaan pajak dapat berdampak pada manajemen laba.

## **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Untuk menyimpulkan bahwa ada korelasi antara ukuran perusahaan dan manajemen laba, maka menjalankan uji t, dan tingkat signifikansi untuk ukuran perusahaan adalah 0,033 0,05, yang konsisten dengan menerima  $H_3$ . Karena ini masalahnya, kita dapat mengharapkan laporan keuangan yang lebih andal dari perusahaan besar. Untuk memikat investor dan menunjukkan kinerja yang kuat, usaha kecil sering terlibat dalam manajemen laba untuk menggelembungkan laba yang dilaporkan.

Temuan serupa ditemukan dalam (Putra, 2020), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi kemampuannya untuk mengelola laba secara efektif. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Heijawati, 2022) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

## **4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba**

Uji t untuk variabel pertumbuhan penjualan menghasilkan tingkat signifikansi 0,01 0,05, mendukung hipotesis nol bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi manajemen laba. Oleh karena itu, dampak manajemen laba terhadap pertumbuhan penjualan meningkat seiring dengan percepatan pertumbuhan penjualan. Sebagai

akibat dari peningkatan kebutuhan modal yang disebabkan oleh peningkatan penjualan yang diantisipasi, perusahaan saat ini sedang mencari investor. Konsekuensinya, penjualan yang meningkat akan mendorong manajemen untuk memanipulasi laba guna mempertahankan peningkatan penjualan.

Penelitian ini sama dengan (Anindya & Yuyetta, 2020) yang membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2021) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

#### **5. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba**

Hasil uji F menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki dampak bersama terhadap Manajemen Laba. Nilai sig 0,002 0,05 dan nilai F 4,701 (kurang dari nilai F tabel 2,50) mendukung kesimpulan ini.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dibuat kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dapat dibuktikan bahwa Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai t hitung senilai  $-1.246 < t$  tabel senilai 1.992 dan *sig.* senilai  $0.217 > 0.05$ .
2. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dapat dibuktikan bahwa Perencanaan Pajak memiliki nilai t hitung senilai  $-0.915 < t$  tabel senilai 1.992 dan *sig.* senilai  $0.363 > 0.05$ .
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Dapat dibuktikan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung senilai  $-2.179 < t$  tabel senilai 1.992 dan *sig.* senilai 0.05.
4. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Dapat dibuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki t hitung senilai  $3.571 > t$  tabel senilai 1.992 dan *sig.* senilai  $0.01 < 0.05$ .
5. Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap Manajemen Laba. Dapat dibuktikan dengan F hitung  $< F$  tabel yaitu  $4.701 < 2.50$  dan *sig.*  $0.002 < 0.05$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019a). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol. 4 No.1.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 9 No.3.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Listiana Aristianti, & Agung Listiadi. (2019). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

- Akuntansi Perpajakan Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Liven. (2022). Pengaruh Tax Planning, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Retrieved from <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga%7CeISSN.2828-0822%7C>
- Pohan, C. . (2017). Manajemen Perpajakan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, Daniel Hengky. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Retail Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018).
- Putra, Daniel Henky. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018).
- Rahmawati, R. I., Ani, S. M., & Masri, I. (2021). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 24 No.2.
- Santoso, A. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).
- Sufandi. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2014 - 2018.
- Turot, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4.
- Vega, T. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, Vol.1 No 1.
- Wijaya, A. K., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, Vol.1 No.2.
- Wibowo, S., Sutandi, & Limajatini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13(1), 1-12
- Yulianti, N. P., & Finatarian, E. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.